



Pendampingan Islamic Parenting di Era Digital Guna Pencegahan Bullying Anak

Nur Rohmah Hayati*

STAINU Purworejo, Jawa Tengah, Indonesia

Nurjanah

STAINU Purworejo, Jawa Tengah, Indonesia

*Corresponding Author

Email:

nur.rohmah.hayati@gmail.com

Genesis Artikel

Received : 25 Agustus 2024

Revised : 26 Agustus 2024

Accepted : 4 September 2024

Publish : 5 September 2024

Abstrak

Pendampingan Islamic parenting di dunia digital ini bertujuan memberikan arahan serta pendampingan terkait peran orang tua di era digital dalam mengasuh anak secara Islami guna meningkatkan anti bullying dan menumbuhkan resiliensi baik di orangtua maupun anak agar dapat menangkal dampak negatif dari penggunaan gadget ini. Metode pengabdian yang dilakukan menggunakan metode Community-Based Research (CBR). Pelaksanaan kegiatan pengabdian dari mulai menyusun, instrumen, sosialisasi, pendampingan, pengumpulan data, pengolahan, analisis data sampai menyusun laporan. Hasil dari kegiatan PKM ini, orang tua memahami peran parentingnya untuk menjaga anak dari bullying sebagai berikut: Pertama, mengajarkan Tauhid. Kedua, mengajarkan Al-Quran dan Hadis. Ketiga, menanamkan akhlak mulia. Keempat, mengajarkan adab dan etika. Kelima, penerapan dan pembiasaan akhlak baik. Keenam, pendampingan dalam keputusan dan masalah, bimbingan dalam pengambilan keputusan, membantu anak-anak dalam membuat keputusan yang bijaksana, tidak melakukan kekerasan dalam sebuah masalah baik dengan orang tua maupun teman bermain.

Kata Kunci: Bullying ;Islamic Parenting; Pendampingan

Abstract

Islamic parenting assistance in the digital world aims to provide direction and assistance regarding the role of parents in the digital era in raising children Islamically in order to increase anti-bullying and foster resilience in both parents and children so they can ward off the negative impacts of using these gadgets. The service method carried out uses the Community-Based Research (CBR) method. Implementation of service activities from preparation, instruments, socialization, mentoring, data collection, processing, data analysis to compiling reports. As a result of this PKM activity, parents understand their parenting role in protecting children from bullying as follows: First, teach Tawhid. Second, teaches the Koran and Hadith. Third, instill noble morals. Fourth, teach manners and ethics. Fifth, the application and habit of good morals. Sixth, assistance in decisions and problems, guidance in decision making, helping children make wise decisions, not committing violence in a problem either with parents or playmates.

Key Words: Bullying; Islamic Parenting, mentoring

Cara Mensitasi :

Hayati, N.R., dan Nurjanah. (2024). Pendampingan Islamic Parenting di Era Digital Guna Pencegahan Bullying Anak. *Jalujur: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 3 (2), 77-84.



This is an open access article under the CC-BY License

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Anak merupakan aset bangsa, pada saat ini di Indonesia memiliki jumlah penduduk usia produktif terbanyak di Indonesia. Berdasarkan (Landau dkk., 2013) mengungkapkan bahwa kelompok usia produktif umur kurang dari 25 tahun adalah mayoritas pengguna smartphone dengan persentase hampir 80% yang merupakan kelompok remaja. Banyaknya pengguna smartphone di kalangan remaja, memberikan peluang yang tinggi kepada remaja untuk terpapar dampak negatif dari penggunaan smartphone, seperti: menurunnya prestasi belajar, penurunan kuantitas dan kualitas tidur, terjadinya bullying, mengurangi olahraga kardio, mengurangi tingkat kepuasan hidup (Saraswati dkk., 2021). Selain itu, terlalu berlebihan menggunakan smartphone akan mengalami susah fokus dan gangguan bullying (Manuputty dkk., 2023).

Disadari atau tidak, kebiasaan lingkungan sekitar serta perkembangan teknologi akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak sejak usia dini. Pengembangan teknologi dapat berupa penggunaan gadget bagi anak. Anak yang mengalami kecanduan smartphone sejak dini, akan mendapatkan informasi yang sulit dikontrol sehingga perilaku yang ditimbulkan tidak sesuai dengan usia anak (Fitriana dkk., 2021). Anak dengan segala sifatnya, sehingga tidak jarang memunculkan perilaku-perilaku yang dinilai masyarakat tidak seharusnya dilakukan oleh remaja (Asif & Rahmadi, 2017). Perilaku-perilaku tersebut dapat berbentuk kenakalan biasa maupun perilaku yang menjurus tindak kriminal. Secara tidak langsung, masyarakat menjadi gelisah menghadapi gejala tersebut. Gadget sangat mudah sekali menarik perhatian dan minat anak serta sudah menjadi hal yang biasa jika anak-anak saja sudah memakai gadget dalam kehidupan sehari-hari (Saraswati dkk., 2021). Selain memiliki dampak positif, gadget juga memiliki dampak negatif bagi perkembangan anak. Oleh sebab itu, peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anak untuk menghadapi perkembangan teknologi yang maju dengan pesat (Azmin, 2023; Syarifudin & Syamsurrijal, 2022).

Gadget dapat dikatakan seperti pisau bermata dua yaitu memiliki sisi negatif dan positif bagi anak. Sisi positif tentunya berbagai macam pengetahuan, informasi bahkan *skill* sehingga mudah dalam genggamannya. Sedangkan, sisi negatif penggunaan gadget tanpa batasan akan membuat anak kecanduan sehingga perlu sekali orang tua menyadari peran pentingnya dalam pengasuhan anak di era digital untuk menangkalkan dampak negatif (Haryanto & Tohari, 2024).

Salah satu upaya dapat melalui pendampingan Islamic parenting di era digital ini. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan arahan serta pendampingan tentang peran orang tua di era digital dalam mengasuh anak secara Islami guna meningkatkan pencegahan bullying (Irwanti & Haq, 2023) dan menumbuhkan resiliensi baik di orang tua maupun anak agar dapat menangkalkan dampak negatif dari penggunaan gadget ini (Ubaidillah & Umami, 2022). Pola asuh Islami melibatkan anak sesuai dengan prinsip dan nilai yang diajarkan dalam Islam. Ini tentang membina perkembangan spiritual, emosional, dan sosial mereka dengan cara yang sejalan dengan ajaran Islam.

Beberapa aspek kunci yang sering ditekankan dalam pola asuh Islami yaitu pertama, Pengajaran Tauhid (Tawhid) (Ayunina & Zakiyah, 2022), melalui menanamkan keyakinan yang kuat terhadap keesaan Allah adalah hal yang mendasar. Orang tua mendidik anaknya tentang pentingnya beribadah kepada Allah saja dan memahami sifat-sifat-Nya. Kedua, mengikuti sunnah (Ayunina & Zakiyah, 2022), dengan meneladani perilaku Nabi Muhammad (Saw) dan mengajar anak-anak tentang kehidupan dan ajarannya sehingga membantu memahami bagaimana hidup

dengan benar. Ketiga, menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, kebaikan, kesabaran, dan rasa hormat sangat penting (Nurlaila, 2019). Nabi Muhammad (Saw) menekankan karakter yang baik dan perilaku etis. Keempat, memperkuat pendidikan agama. Anak-anak diajari tentang Al-Qur'an, Hadits, dan sejarah Islam sambil juga didukung dalam kegiatan akademisnya (Kharisma dkk., 2024; Siregar & Basri, 2024). Kelima, menghormati orang tua dan orang yang lebih tua dengan mengajari anak untuk menghormati dan menghormati orang tua dan orang yang lebih tua adalah aspek kunci dari ajaran Islam. Al-Qur'an dan Hadits menekankan pentingnya kekeluargaan dan perilaku hormat.

Keenam, Islamic Parenting juga mengajarkan doa dan ibadah dengan mendorong shalat secara teratur dan keterlibatan dalam bentuk ibadah lainnya serta membantu anak-anak mengembangkan hubungan yang kuat dengan Allah (Ayunina & Zakiyah, 2022). Hal ini termasuk mengajarkan pentingnya shalat sehari-hari dan ibadah lainnya. Ketujuh, menciptakan lingkungan yang mendukung dengan menyediakan lingkungan yang penuh kasih sayang dan pengasuhan yang aman bagi anak-anak serta dapat mendukung kesejahteraan emosional dan psikologisnya (Sit & Nasution, 2021). Kedelapan, disiplin dengan Welas Asih melalui penanaman konsep disiplin itu penting, namun harus dijalankan dengan kebaikan dan keadilan (Yanti dkk., 2022). Nabi Muhammad (Saw) menekankan bimbingan lembut dan menghindari hukuman keras. Kesembilan, hidup seimbang dengan mengajari anak-anak untuk menyeimbangkan kewajiban agama dengan aspek kehidupan lainnya, termasuk kepentingan pribadi dan tanggung jawab sosial, sehingga sangat penting untuk pertumbuhan mereka secara keseluruhan.

Pada akhirnya, pola asuh Islami adalah tentang membimbing anak-anak agar bertakwa kepada Allah, hidup sesuai dengan bimbingan-Nya, dan tumbuh menjadi individu yang berprestasi di era digital saat ini.

Metode

Metode pengabdian yang dilakukan menggunakan metode Community-Based Research (CBR). Metode CBR memiliki empat langkah yaitu 1) fase peletakan landasan atau membangun fondasi, 2) perencanaan pengabdian, 3) Pengumpulan data dan analisis, 4) Tindak lanjut atas hasil pengabdian (Susilawaty dkk., 2016). Dalam pengabdian masyarakat, metode Community Based Research ini dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat, selanjutnya merencanakan pengabdian, pengumpulan data terkait Islamic Parenting di era digital.

Teknik pelaksanaan CBR dalam pengabdian ini menggunakan Participatory Research Appraisal (PRA). Metode ini digunakan dalam kegiatan pengabdian yang menggunakan metode partisipatif. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dari mulai menyusun, instrumen, sosialisasi, pendampingan, pengumpulan data, pengolahan, analisis data sampai menyusun laporan, selalu bersama masyarakat Desa Tlirejo, Kecamatan Loano.

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan dunia saat ini memang tidak mungkin terlepas dari teknologi, tapi teknologi membawa dampak positif dan negatif dalam kehidupan saat ini. Hasil Pengabdian di kelas V (lima) yang menggunakan gadget dengan durasi lebih dari 2 jam perhari mengalami perubahan perilaku. Dampak yang ditimbulkan yaitu dampak positif, anak mudah mencari informasi tentang pembelajaran, dan memudahkan untuk berkomunikasi dengan teman. Namun, dampak negatif yang ditimbulkan dari gadget, berpengaruh pada perkembangan psikologi anak, terutama aspek

pertumbuhan emosi dan perkembangan moral. Dalam pertumbuhan emosi, anak yang menggunakan gadget menjadi mudah marah, suka membangkang, menirukan tingkah laku dalam gadget serta berbicara sendiri pada gadget (Manuputty dkk., 2023). Sedangkan pengaruhnya terhadap perkembangan moral, berdampak pada kedisiplinan, anak menjadi malas melakukan apapun, meninggalkan kewajibannya untuk beribadah, dan berkurangnya waktu belajar akibat terlalu sering bermain gamedan menonton youtube (Layyinatussifa dkk., 2019). Indonesia sendiri merupakan negara pengguna gadget tertinggi di dunia, berdasarkan artikel “Indonesia Juara Satu Dunia, Bukti RI sudah Candu Parah” (Nano, 2024). Warga RI merupakan satu-satunya masyarakat yang menghabiskan waktu di smartphone lebih dari 6 jam tiap hari. Pada posisi kedua, warga Thailand menghabiskan 5,64 jam per hari. Argentina ada di posisi ketiga yaitu 5,33 jam per hari.

Berdasarkan pra riset yang telah dilaksanakan, ternyata orang tua banyak yang kurang memahami bagaimana cara mendidik anak dengan tepat saat menggunakan gadget. Orang tua belum memahami lama anak bermain gadget sehingga menyebabkan kurangnya kontrol terhadap akses internet oleh anak. Bahkan orang tua menyerahkan pendidikan anak ke dalam gadget tanpa kurang mengerti dampak negatifnya sehingga anak tanpa kontrol bermain gadget sepanjang hari serta tidak dapat mengakses informasi sesuai umurnya.

Orangtua Desa Trirejo Loano juga merasakan dampak negatif penggunaan gadget yang berlebihan pada anak diantaranya yaitu anak menjadi sulit diatur, anak jadi berkata dan bersikap kotor, regulasi emosi anak yang buruk menjadi mudah tantrum, tidak mau beribadah, tidak mau belajar, tidak mau membantu pekerjaan rumah. Harapannya dengan dilaksanakan pendampingan Islamic Parenting di era digital terhadap pencegahan bullying anak. Kegiatan pendampingan Islamic Parenting dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi Islamic Parenting di Era Digital



Gambar 2. Pendampingan Islamic Parenting di Era Digital



Gambar 3. Pelaksanaan Pendampingan Islamic Parenting pada Anak

Pendidikan anak dalam tradisi Islam sering kali menekankan pada aspek spiritual, moral, dan sosial, yang dapat membantu mencegah kecanduan gadget. Beberapa prinsip pendidikan Islam yang dapat membantu dalam mengelola penggunaan gadget anak agar jauh dari bullying di media sosial, sebagai berikut (Kharisma dkk., 2024; Siregar & Basri, 2024; Sit & Nasution, 2021).

- a. Pendidikan Moral: Islam mengajarkan nilai-nilai moral seperti kesabaran, kejujuran, dan disiplin. Orangtua dapat menggunakan nilai-nilai ini dalam membatasi waktu penggunaan gadget anak dan memastikan mereka menghargai waktu yang dihabiskan untuk aktivitas lain yang lebih bermanfaat.
- b. Pengawasan Orangtua: Islam mendorong orangtua untuk bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak mereka. Orangtua dapat mengawasi dan mengontrol penggunaan gadget anak-anak mereka dengan memastikan bahwa waktu yang dihabiskan untuk aktivitas online seimbang dengan waktu yang dihabiskan untuk aktivitas offline yang lebih bermanfaat.
- c. Kontrol Diri: Islam menekankan pentingnya kendali diri dan pengekangan dalam perilaku. Orangtua dapat mengajarkan anak-anak untuk mengontrol penggunaan

- gadget mereka sendiri, dengan mengajarkan mereka untuk menghargai waktu dan menetapkan batasan yang sehat dalam penggunaan gadget.
- d. Pendidikan Agama: Islam memberikan pentingnya dalam memperkuat hubungan individu dengan Allah dan memahami tujuan hidup yang lebih besar. Dengan memperkuat pendidikan agama anak-anak, orangtua dapat membantu mereka mengembangkan minat dan kegiatan yang lebih bermanfaat daripada hanya menghabiskan waktu di depan layar gadget.
 - e. Aktivitas Keluarga: Islam mendorong kegiatan keluarga yang sehat dan interaksi sosial yang bermakna. Orangtua dapat menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung dengan melakukan kegiatan bersama-sama yang tidak melibatkan gadget, seperti berolahraga, membaca buku bersama, atau berbicara satu sama lain.
 - f. Pendidikan Teknologi yang Sehat: Islam mempromosikan penggunaan teknologi yang sehat dan bermanfaat. Orangtua dapat mengajarkan anak-anak mereka untuk menggunakan gadget dengan bijak, memilih konten yang bermanfaat, dan menghindari konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Peran Orang Tua Mendidik Karakter Anti Bullying

Dalam pendidikan Islam, orang tua memiliki peran penting terhadap pendidikan anak baik secara akhlak maupun pengetahuan. Orang tua memiliki kewajiban menjaga anaknya jauh dari api neraka. Dalam Islam, orang tua memiliki peran yang sangat penting sebagai pengajar dan pendidik bagi anak-anak tersebut. Peran ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pendidikan agama hingga pendidikan moral dan sosial. Beberapa peran utama orang tua sebagai pengajar dalam Islam, adalah sebagai berikut (Ayunina & Zakiyah, 2022; Irwanti & Haq, 2023; Sumarsono dkk., 2023)

- a. Mengajarkan Tauhid
Orang tua bertanggung jawab untuk mengajarkan anak-anak tentang keyakinan akan satu Tuhan, yaitu Allah.
- b. Mengajarkan Al-Quran dan Hadist.
- c. Menanamkan akhlak mulia
Orang tua harus menjadi teladan dalam akhlak dan budi pekerti. Untuk mencegah terjadinya bullying, orang tua harus mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesopanan, kesabaran, dan kasih sayang.
- d. Mengajarkan adab dan etika
Mengajarkan anak-anak tentang tata krama, menghormati orang tua, serta tata cara berinteraksi dengan baik jauh dari tindakan bullying kepada sesama sesuai dengan ajaran Islam.
- e. Penerapan dan pembiasaan
Penerapan dan pembiasaan tentang pentingnya rutinitas ibadah dan perilaku baik akan membentuk karakter yang baik pula tertanam di dalam diri seorang anak.
- f. Pembimbingan dalam pengambilan keputusan
Bimbingan dalam pengambilan keputusan akan membantu anak-anak dalam membuat keputusan yang bijaksana, tidak melakukan kekerasan dalam sebuah masalah baik dengan orang tua maupun teman bermain.

Kesimpulan

Pelaksanaan pendampingan Islamic parenting di era digital guna pencegahan bullying anak di Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo, mampu memberikan arahan serta pendampingan terkait peran orang tua di era digital dalam mengasuh anak

secara Islami guna meningkatkan pencegahan bullying dan menumbuhkan resiliensi baik di orangtua maupun anak agar dapat menangkal dampak negatif dari penggunaan gadget ini.

Setelah pelaksanaan pendampingan ini orang tua memahami peran parentingnya untuk menjaga anak dari bullying sebagai berikut : 1) mengajarkan Tauhid; 2) mengajarkan Al-Quran dan Hadis; 3) menanamkan akhlak mulia; 4) Mengajarkan adab dan etika; 5) penerapan dan pembiasaan Akhlak baik; 6) pembimbingan dalam pengambilan keputusan.

Daftar Pustaka

- Asif, A. R., & Rahmadi, F. A. (2017). *Hubungan Tingkat Kecanduan Gadget Dengan Gangguan Emosi Dan Perilaku Remaja Usia 11-12 Tahun*. 6(2).
- Ayunina, N. Q., & Zakiyah, Z. (2022). Islamic Parenting Sebagai Upaya Mendidik Karakter Islami Generasi Alpha. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 3(1), 48. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v3i1.11855>
- Azmin, N. (2023). *Peran Orang Tua Dalam Menanggulangi Kecanduan Gadget Pada Anak Di Kelurahan Nitu Kota Bima*. 6.
- Fitriana, F., Ahmad, A., & Fitria, F. (2021). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Remaja Dalam Keluarga. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 5(2), 182. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v5i2.7898>
- Haryanto, D. A., & Tohari, Moh. A. (2024). Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini: Studi Kasus Di RT.002 RW.01, Pondok Pucung, Tangerang Selatan. *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(4), 244–252. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i4.168>
- Irwanti, R. U., & Haq, A. H. B. (2023). Efektivitas Psikoedukasi dalam Peningkatan Pengetahuan tentang Bullying pada Remaja. *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)*, 3(1s), 214–220. <https://doi.org/10.25299/jicop.v3i1s.12362>
- Kharisma, A. A., Azzahra, A., & Maharani, C. A. C. (2024). Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Indonesia. *Jurnal Al-Qayyimah*, 7(1), 27–36. <https://doi.org/10.30863/aqym.v7i1.5325>
- Landau, K., Weißert-Horn, M., Presl, A., & Brauchler, R. (2013). Productivity and worker age. Dalam *Human Work Productivity: A Global Perspective* (hlm. 39–64). <https://doi.org/10.1201/b15340-4>
- Layyinatussifa, Setianingsih, E. S., & Sulianto, J. (2019). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 527–533.
- Manuputty, P., Soulisa, I., Wattimena, J. N., & Pormes, F. S. (2023). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Bullying Di Sekolah SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong. *Journal of Dedication to Papua Community*, 6(2), 89–95.
- Nano, V. (2024). *Indonesia Juara Satu di Dunia, Ini Bukti Warga RI Sudah Candu Parah*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20240203202921-37-511479/indonesia-juara-satu-di-dunia-ini-bukti-warga-ri-sudah-candu-parah>
- Nurlaila. (2019). Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 14(2), 94–101.
- Saraswati, S. W. E., Setiawan, D., & Hilyana, F. S. (2021). Dampak Penggunaan Smartphone pada Perilaku Anak Di Desa Muktiharjo Kabupaten Pati. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 96–102. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i2.6432>

- Siregar, I. A., & Basri, H. (2024). Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam Di Kelas V Sdn 101751 Klambir Lima. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 3503–3506. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.26541>
- Sit, M., & Nasution, R. A. (2021). Model Alternatif Parenting Islami pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1111–1125. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1149>
- Sumarsono, M. A. N., Julianti, K., & Nuryaman, P. (2023). Peran Parenting Agama Islam dalam Membangun Karakter Pada Anak di Rumah Qur'an Insan Kamil Desa Gempol Kabupaten Subang. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(10), Article 10. <http://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/2458>
- Susilawaty, A., Tasruddin, R., Ahmad, D., & Salenda, K. (2016). *Panduan Riset Berbasis Komunitas (Community Based Research)*. Nur Khairunnisa.
- Syarifudin, A., & Syamsurrijal, M. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Pada Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tunas Aswaja*, 1(11), 23–38.
- Ubaidillah, M. B., & Umami, H. (2022). *Sosialisasi dan Pendampingan Islamic Parenting Ibu Keren Generasi Alpha di Era Digital di SPS As-Sa'diyyah Gondang Pace Nganjuk*. 5(1).
- Yanti, Z., Sitorus, M., & Khadijah, K. (2022). Model Pengembangan Parenting Islami Pada Aspek Keterampilan Hidup (Life Skill) Untuk Anak Usia 4 – 6 Tahun. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 734. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.13122>